

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang telah diperoleh penulis tentang *deadfreight shipment* ekspor batubara pada PT. Bhumi Rantau Energi maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. *Transshipment* yang dilaksanakan oleh PT. Bhumi Rantau Energi sering mengalami *deadfreight*, hal ini disebabkan karena jumlah muatan yang dikirim saat proses *transshipment* kurang dari jumlah muatan yang diminta. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, ada beberapa faktor penyebab terjadinya kekurangan muatan (*deadfreight*), yaitu:
 - a. Terjadi pencurian muatan
 - b. Proses muat batubara saat di *jetty* rata dengan *top side-board* tongkang
 - c. Kesalahan pembacaan *draft survey*
2. Kendala yang sering dihadapi oleh PT. Bhumi Rantau Energi saat proses *transshipment* yaitu:
 - a. Kondisi armada tongkang yang tidak laik laut
 - b. Kondisi ombak yang tidak stabil
3. Upaya yang dilakukan oleh PT. Bhumi Rantau Energi untuk menghindari tambahan biaya akibat kekurangan muatan (*deadfreight*) antara lain:
 - a. Munyusun anggaran untuk keamanan muatan
 - b. Mengadakan internal *training draft survey*
 - c. Membuat modul aplikasi *draft survey*

- d. Mengadakan *meeting* secara intensif dengan kontraktor di *jetty*
- e. Membuat *checklist* pemeriksaan kelayakan armada sebelum dilakukan pemuatan atau penyandaran di *jetty*
- f. Pembuatan SOP dan disosialisasikan kepada penyedia armada
- g. Mengadakan evaluasi kerja secara rutin

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diambil diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh pihak perusahaan maupun pihak instansi-instansi lain yang terkait dalam proses *transshipment* ekspor batubara yang dilakukan oleh PT. Bhumi Rantau Energi. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh PT. Bhumi Rantau Energi selama kegiatan *transshipment* berlangsung mulai dari kegiatan di *jetty* sampai dengan selesai muat di *mother vessel* yaitu:
 - a. Menyediakan tim pengamanan muatan dari pihak TNI atau Polri yang bertugas mengamankan muatan mulai dari *jetty* sampai selesai kegiatan bongkar muat.
 - b. Mengadakan pertemuan dengan pihak kontraktor di *jetty* dan memberikan pengertian kerugian yang ditanggung PT. Bhumi Rantau Energi akibat pelaksanaan pemuatan batubara rata dengan *top side-board* tongkang.
 - c. Dilaksanakan *training draft survey* terhadap karyawan agar mengerti cara perhitungan muatan yang benar.

2. Hal-hal yang harus dilakukan PT. Bhumi Rantau Energi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses *transshipment* adalah:
 - a. Pihak operasional PT. Bhumi Rantau Energi harus membuat *checklist* kondisi tongkang sebelum sandar di *jetty* untuk mengetahui kondisi tongkang laik laut atau tidak laik laut.
 - b. PT. Bhumi Rantau Energi dapat berkoordinasi dengan *master mother vessel* jika cuaca tidak memungkinkan untuk dilakukan *draft survey*, sehingga proses pembacaan *draft survey* dapat dilakukan setelah kondisi ombak stabil.
3. Upaya yang dilakukan PT. Bhumi Rantau Energi untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam menekan terjadinya *deadfreight* yaitu:
 - a. PT. Bhumi Rantau Energi dapat segera melakukan penyusunan anggaran untuk keamanan muatan guna menghindari terjadi pencurian muatan.
 - b. Mengadakan *internal training* secara teratur per tiga bulan sekali agar karyawan mengerti secara *detail* perhitungan muatan.
 - c. PT. Bhumi Rantau Energi dapat segera membuat modul aplikasi *draft survey* untuk seluruh karyawan yang bertugas dilapangan.
 - d. Pihak PT. Bhumi Rantau Energi dapat segera mengadakan *meeting* secara intensif dengan pihak kontraktor *jetty*. Hal ini bertujuan agar kontraktor *jetty* mengerti tentang dampak kerugian yang ditimbulkan karena pemuatan batubara rata dengan *top-side board* tongkang.

- e. PT. Bhumi Rantau Energi segera membuat *checklist* pemeriksaan kelayakan armada sebelum sandar dan melakukan kegiatan pemuatan di *jetty*, bertujuan untuk menghindari penggunaan armada yang berlubang dan mengakibatkan muatan tumpah.
- f. PT. Bhumi Rantau Energi segera membuat SOP kepada penyedia armada tentang standart kondisi armada tongkang yang dapat digunakan untuk melaksanakan pemuatan batubara.
- g. Mengadakan evaluasi kerja secara rutin per tiga bulan sekali agar seluruh karyawan dapat mengerti kondisi dan perkembangan perusahaan saat itu.

